



Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Keluargaku Di TK GMIM Maranatha Paslaten

Deisy Maliogha Larenggam
Mieke Olfien Mandagi
Selvie Dumanaw

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

g1deismalioghalarenggam@gmail.com

miekemandagi@unima.ac.id

selviedumanaw@unima.ac.id

Abstrak

Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pembelajaran sosial dengan menggunakan metode bermain peran keluargaku menggunakan media yang telah di buat dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar anak di TK GMIM Maranatha Paslaten. Hal ini dapat di lihat pada hasil penelitian. Pada siklus I dengan hasil dapat dilihat presentasi pencapaiannya adalah 50% dengan anak berjumlah 10 termasuk 1 anak yang mendapatkan bintang 1 (BB), 4 anak mendapatkan bintang 2 (MB), 3 anak mendapatkan bintang 3 (BSH), dan 2 anak mendapatkan bintang 4 (BSB), sedangkan pada siklus II dengan hasil 100% dengan anak berjumlah 10 termasuk 0 anak yang mendapatkan bintang 1 (BB), bintang 2 (MB), bintang 3 (BSH), dan 10 anak mendapatkan bintang 4 (BSB). sehingga penelitian ini di hentikan pada siklus ke II karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

Kata Kunci : Anak, kemampuan sosial, metode bermain peran

Abstract

The results of the study can be concluded that social learning using the role-playing method using the media that has been created can motivate and improve children's learning outcomes in GMIM Maranatha Paslaten Kindergarten. This can be seen in the results of the study. In the first cycle, it can be seen that the presentation of achievement is 50% with 10 children including 1 child who received 1 star (BB), 4 children received 2 stars (MB), 3 children received 3 stars (BSH), and 2 children received 5 stars. 4 (BSB), while in the second cycle with 100% results with 10 children including 0 children who received 1 star (BB), 2 stars (MB), 3 stars (BSH), and 10 children received 4 stars (BSB). so that this research was stopped in the second cycle because it met the criteria for success indicators.

Keywords : Children, social skills, role playing methods

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang belum dewasa yang memiliki

potensi yang masi harus dikembangkan atau di bentuk. Anak memiliki

karakteristik, yang sangat unik, yang khas dan berbeda dari orang dewasa. Mereka selalu aktif, ceria, antusias, dinamis dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat, didengar, diraba, dirasakan, mereka seolah olah tak pernah berhenti bereksplorasi, bermain dan belajar secara terus menerus.

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Proses belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Proses belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Saat ini dapat kita jumpai setiap hari manusia pasti memproduksi sampah yang beraneka ragam jenis dan bentuknya, baik sampah dari plastik, botol, kaleng bekas, daun dan lain sebagainya. Bahan bekas yang tidak digunakan tersebut mencemari lingkungan sekitar kita, merusak ekosistem tanah karena

sampah tidak dapat diuraikan tanah. Sampah tersebut dapat terurai di dalam tanah setelah bertahun-tahun lamanya. Sampah atau bahan bekas tersebut sering kita abaikan kegunaannya. Dengan kreativitas dan inovasi, semua orang dapat mengubah limbah atau bahan bekas tersebut menjadi bahan berguna.

Dalam pemanfaatan bahan bekas untuk media pembelajaran di sekolah menggunakan bahan bekas sisa daur ulang melalui media organik yaitu mendaur ulang sedotan plastik menjadi bunga lili yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Peningkatan pembelajaran melalui kegiatan pemanfaatan bahan bekas di taman kanak-kanak (TK) masih belum menarik bagi para siswa. Peneliti melihat masih banyak TK yang belum menggunakan media pembelajaran dari bahan bekas ini sehingga anak-anak tidak tertarik. Penulis melihat bahwa banyak bahan bekas yang dapat dijadikan sumber pelajaran dan pemanfaatan untuk kegiatan peningkatan kemampuan kreativitas siswa. Terutama di TK Katolik Santa Theresia Tomohon. Banyak media pembelajaran modern yang banyak digunakan. Selain itu pemahaman anak-anak cenderung tidak mengetahui bahwa bahan bekas yang ada di sekitar mereka bisa di daur ulang menjadi media pembelajaran yang lebih menarik. Berdasarkan keadaan ini salah satunya guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dari bahan bekas dalam pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu

pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Kunandar, 2012:32).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan penelitian untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan (Action) bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreaktifitas anak usia dini. Kegiatan penelitian meliputi: penelitian (Planning), pelaksanaan (Action), pengumpulan data (Observing) dan menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (Reflecting).

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran pada Siklus II untuk mencatat partisipasi anak, meliputi: konsentrasi anak, antusiasme anak, tanggung jawab anak, keberanian anak mengajukan pertanyaan, dan keberanian anak menjawab pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan empat tahapan penelitian tindakan kelas yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Katolik Santa Theresia Tomohon dengan jumlah siswa yang diteliti 9 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 3 anak laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Kreativitas pada anak dalam memanfaatkan bahan bekas dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena berdasarkan hasil penelitian di TK Katolik Santa

Theresia Tomohon masih terdapat anak yang belum mengenal bahan bekas, belum bisa menjelaskan apa itu bahan bekas, sampah plastik dan cara mempraktekkan membuat bunga lili dari bahan bekas sedotan plastik.

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II dengan mengikuti 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Dalam penelitian ini pada siklus I terdapat 1 anak dari jumlah 9 anak yang mengikuti pembelajaran dapat dikategorikan dimana anak tersebut belum berkembang (BB) karena anak belum mengenal dan menyebutkan bentuk dari bunga lili, 2 anak dikategorikan sudah mulai berkembang (MB) anak dapat menggunting sedotan plastik dan membuat bunga lili. Sedangkan 2 anak yang mendapat kategori berkembang sesuai harapan (BSH) anak tersebut dapat membuat bunga lili dan membuat daun bunga lili serta anak dapat menyebutkan warna apa saja yang terdapat dalam bunga lili. Dalam peningkatan kreativitas yang kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 4 anak yang bisa membuat beberapa bunga lili, daun, serta membuat buket bunga untuk bunga lili dari sedotan plastic dan anak dapat menjawab pertanyaan dari guru dan menjelaskan apa itu bahan bekas dan kegunaan. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat 66.6% anak yang dapat meningkatkan kreativitasnya dari target 100% dalam siklus ini terdapat 3 anak yang belum berhasil dalam peningkatan kreativitas karena dalam pada saat kegiatan anak kurang memperhatikan guru dan 6 anak yang sudah berhasil.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II ada 9 anak dikelas dimana sudah tidak terdapat

anak yang mendapatkan skor 1 bintang atau anak yang peningkatan kreativitasnya belum berkembang, dari Sembilan anak 1 anak yang termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB) karena anak dapat mengunting sedotan plastik dan membuat bunga lili. Ada 2 anak masuk dalam kategori mulai berkembang sesuai harapan (BSH) dimana anak dapat membuat bunga lili dan membuat daun bunga lili serta anak dapat menyebutkan warna apa saja yang terdapat dalam bunga lili. Selanjutnya dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) ada 6 anak karena anak tersebut dapat membuat beberapa bunga lili, daun dan membuat buket untuk bunga lili dan anak dapat menjawab pertanyaan dari guru serta menjelaskan apa itu bahan bekas dan kegunaan dari sedotan. Sehingga dalam penelitian ini mencapai target 100% sesuai dengan target yang hendak dicapai.

Dalam penelitian siklus II terdapat 1 anak yang belum berhasil meningkatkan kreativitasnya karena pada umumnya anak yang belum berhasil tidak melanjutkan latihan di rumah dan kurangnya perhatian anak pada saat proses pembelajaran dan 8 anak sudah berhasil dalam meningkatkan kreativitasnya.

Dengan berakhirnya penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode demonstrasi dan materi pembelajaran meningkatkan kemampuan kreativitas dalam pemanfaatan bahan bekas di TK Katolik Santa Theresia Tomohon, ternyata membawa hasil yang sangat memuaskan.

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat penelitian dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan

rumusan masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu berkaitan dengan masalah kurangnya pengenalan lingkungan secara nyata terhadap anak lebih khusus dalam hal pemanfaatan bahan bekas

Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II. Evaluasi hasil digunakan untuk menilai kemampuan siswa sampai sejauh mana pemahaman dalam menerima materi yang diajarkan dengan cara penjelasan apa itu bahan bekas, kegunaan bahan bekas dan membuat bunga lili dari bahan bekas sedotan plastic.

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya dan juga siswa diminta untuk membuat bunga lili dari bahan bekas sedotan plastik sehingga guru dapat melihat perkembangan kreativitas dari anak. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Tes merupakan alat evaluasi yang digunakan dalam menilai atau mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hasil tes diwujudkan dalam bentuk angka yang disebut nilai. Fungsi tes merupakan informasi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah diharapkan selama berlangsung proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas siklus I dinyatakan belum berhasil dengan rata-rata hasil belajar anak sekitar 66.6% dari target 100%. Sedangkan hasil penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dengan rata-rata hasil belajar anak mencapai target 100%.

Untuk lebih memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam arti anak-anak lebih bergairah dan berfokus mengikuti kegiatan pembelajaran, maka guru dapat memilih metode yang cocok dengan kebutuhan anak-anak, yang salah satunya ialah menggunakan metode demonstrasi guna meningkatkan kemampuan kreativitas melalui pemanfaatan bahan bekas dalam membuat kerangka bunga lili dari sedotan plastic. Metode demonstrasi ini dipandang muda untuk digunakannya juga dapat membangkitkan motivasi dan perhatian anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Aqib zainal, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. YRAM
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang*

RI No. 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.

Kemmis and Taggart. (2011:6). *The Action Research Planner*. Victoria. Deakin. Univ Press.

Permendikbud.2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: permendikbud press.

Undang-undang 52 tahun 2013 *tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga*